



**DETERMINAN KESIAPAN  
MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI  
UNTUK BERKARIR DI LUAR PROFESI GURU  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Laili Rosnawati  
NIM 7101413033**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

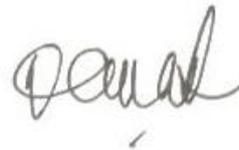
Tanggal : 14 Juni 2017

Pembimbing I



Drs. Heri Yanto, MBA., PhD.  
NIP. 196307181987021001

Pembimbing II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M. Si.  
NIP. 198201302009121005

Mengetahui,



Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Ade Rustiana

NIP. 196801021992031002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laili Rosnawati

NIM : 7101413033

Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 09 Juli 1995

Alamat : Bojongsari RT 01/RW 02 Kecamatan Alian,

Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Mei 2017



Laili Rosnawati  
NIM. 7101413033

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada

Hari : *Senin*

Tanggal : *17 Juli 2017*

Penguji I



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

NIP. 197212151998021001

Penguji II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

Penguji III



Drs. Heri Yanto, MBA., PhD.

NIP. 196307181987021001

Mengetahui,

Dean Fakultas Ekonomi



*Wahyono*  
Dr. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain (Q.S Al-Insyirah: 6-8)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (Q.S Al-Baqarah:286)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ibu, Bapak Kakak, dan Adik-adikku yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan demi keberhasilanku.
2. Sahabat-sahabat yang selalu memberi dukungan dan semangat.
3. Teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi 2013, khususnya Pendidikan Akuntansi A 2013
4. Almamaterku

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013)”. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, saran dan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang,
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang,
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang,
4. Drs. Heri Yanto, MBA., PhD., dan Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, saran, maupun kritik dalam penyusunan skripsi ini,
5. Seluruh dosen dan staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa studi.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu merikan doa, dukungan, motivasi dan kasih sayangnya sepanjang hayat,
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membagikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

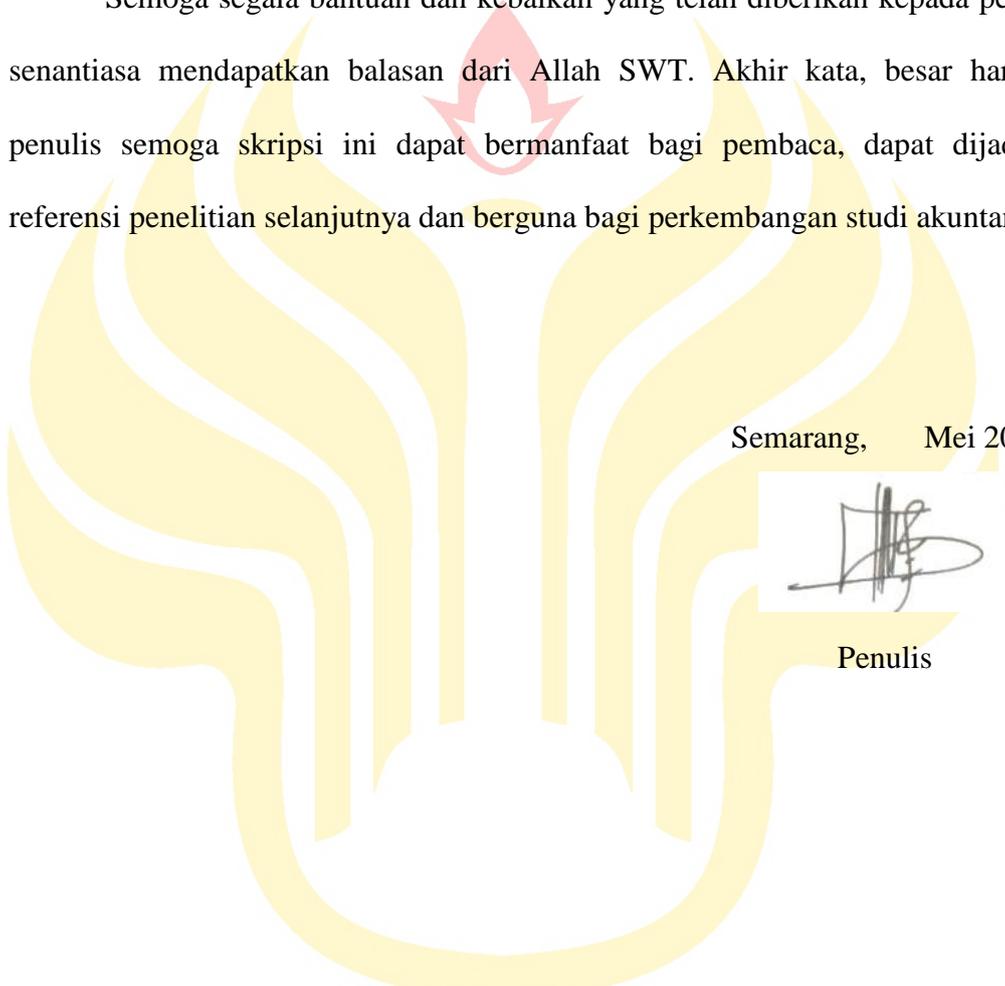
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan berguna bagi perkembangan studi akuntansi.

Semarang, Mei 2017



Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## SARI

**Rosnawati, Laili.** 2017. “Determinan Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Heri Yanto, MBA., PhD., dan Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

**Kata kunci: Kesiapan Kerja, Dukungan Keluarga, Prestasi Akademik, Lingkungan Teman Sebaya, Kualitas Informasi Dunia Kerja, Efikasi Diri**

Pendidikan Akuntansi merupakan salah satu prodi keguruan yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi guru yang profesional. Namun saat ini, untuk menjadi guru harus melalui persaingan yang sangat ketat dikarenakan dalam tiap tahunnya, kuota penerimaan guru yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan sarjana pendidikan yang bisa mencapai ratusan ribu orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dukungan keluarga, prestasi akademik, lingkungan teman sebaya, kualitas informasi dunia kerja dan efikasi diri terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 di Universitas Negeri Semarang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 171 mahasiswa yang diambil dengan teknik sampel jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis jalur.

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya dan efikasi diri. Sedangkan kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru tidak dipengaruhi oleh prestasi akademik dan kualitas informasi dunia kerja. Prestasi akademik tidak dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Lingkungan teman sebaya dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Kualitas informasi dunia kerja dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Efikasi diri dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya dan kualitas informasi dunia kerja tetapi tidak dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan prestasi akademik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam kategori siap.

Saran bagi pihak-pihak yang terlibat agar senantiasa meningkatkan kualitas diri dan memberikan arahan serta bimbingan dalam rangka menyiapkan lulusan untuk berkarir di luar profesi guru.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRACT

**Rosnawati, Laili.** 2017. " Determinant of Accounting Education Students readiness for Career Outside of Teaching Profession (Case Study at Accounting Education Students generation 2013)". Final Project. Economic Education Department. Economic Faculty. Semarang State University. Supervisor Drs. Heri Yanto, MBA., PhD., and Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

**Keywords: Job Readiness, Family Support, Academic Achievement, Peer Environment, Quality of Job Information, Self-Efficacy**

Accounting Education is a Study program preparing the graduates to become professional teachers. Unfortunately, graduates who want to become teacher should face tight competition due to limited number of opportunities to be civil servant teacher. The study aims to understand the influence of family support, academic achievement, peer environment, and quality of job information, and self efficacy on the readiness of Accounting Education students to work in the outside of teaching profession.

The population in this study is all students of Accounting Education 2013's generation at Semarang State University. The sample in this study was obtained using mature sampling of 171 students. Data collection methods are questionnaire and documentation. Data analysis methods are descriptive analysis and path analysis.

The result of path analysis shows that the readiness of Accounting Education students for career outside the teaching profession is influenced by peer environment and self-efficacy. While the readiness of Accounting Education students for career outside the teaching profession is not influenced by academic achievement and quality of job information. Academic achievement is not influenced by family support. Peer environment is influenced by family support. Quality information of work is influenced by the support of family and peer environment. Self-efficacy is influenced by peer environment and quality of job information, but not influenced by both of family support and academic achievement. The result of the descriptive analysis shows that readiness of Accounting Education students is in the ready category.

Suggestions for the sides are always to improve self-quality and give the direction and guidance in order to prepare the graduate student for career outside the teaching profession.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>SARI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	10
1.3. Cakupan Masalah .....	11
1.4. Perumusan Masalah .....	11
1.5. Tujuan Penelitian .....	13
1.6. Kegunaan Penelitian .....	15
1.7. Orisinalitas Penelitian .....	16

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
2.1. <i>Social Cognitive Career Theory (SCCT)</i> .....	17
2.2. Kajian Variabel Penelitian .....	18
2.2.1. Kesiapan Kerja .....	18
2.2.1.1. Pengertian Kesiapan Kerja .....	18
2.2.1.2. Determinan Kesiapan Kerja .....	20
2.2.1.3. Indikator Kesiapan Kerja .....	22
2.2.2. Dukungan Keluarga.....	25
2.2.2.1. Pengertian Dukungan Keluarga .....	25
2.2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga.....	28
2.2.3. Prestasi Akademik .....	29
2.2.3.1. Pengertian Prestasi Belajar (Akademik) .....	29
2.2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	31
2.2.3.3. Mengukur Prestasi Belajar .....	33
2.2.4. Lingkungan Teman Sebaya .....	35
2.2.4.1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya.....	35
2.2.4.2. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya .....	37
2.2.4.3. Indikator Lingkungan Teman Sebaya .....	38
2.2.5. Kualitas Informasi Dunia Kerja .....	38
2.2.5.1. Pengertian Informasi Dunia Kerja.....	38
2.2.5.2. Sumber Informasi Dunia Kerja .....	41
2.2.6. Efikasi Diri .....	42

2.2.6.1. Pengertian Efikasi Diri .....	42
2.2.6.2. Dimensi Efikasi Diri.....	43
2.2.6.3. Indikator Efikasi Diri .....	44
2.3. Kajian Penelitian Terdahulu.....	45
2.4. Kerangka Berpikir .....	47
2.4.1. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Akademik	49
2.4.2. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Lingkungan Teman Sebaya .....	50
2.4.3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja .....	50
2.4.4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja.....	51
2.4.5. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri .....	52
2.4.6. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Efikasi Diri .....	52
2.4.7. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri	54
2.4.8. Pengaruh Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Efikasi Diri .....	54
2.4.9. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru	55
2.4.10. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru	56
2.4.11. Pengaruh Kualitas Informasi Dunia Kerja Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru	57

2.4.12. Pengaruh Efikasi Diri Kesiapan Mahasiswa	
Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru	58
2.5. Hipotesis Penelitian .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	61
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	61
3.3. Variabel Penelitian .....	62
3.3.1. Variabel <i>Exogenous</i> .....	63
3.3.2. Variabel <i>Endogenous</i> .....	63
3.3.2.1. Prestasi Akademik .....	63
3.3.2.2. Lingkungan Teman Sebaya .....	64
3.3.2.3. Kualitas Informasi Dunia Kerja .....	65
3.3.2.4. Efikasi Diri .....	66
3.3.2.5. Kesiapan Kerja .....	66
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	67
3.5. Analisis Uji Instrumen .....	69
3.5.1. Uji Validitas .....	69
3.5.2. Reliabilitas .....	72
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	73
3.6.1. Analisis Deskriptif .....	73
3.6.2. Analisis Jalur .....	77

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>84</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	84
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	84
4.1.1.1. Analisis Deskriptif Kesiapan Kerja.....	84
4.1.1.2. Analisis Deskriptif Dukungan Keluarga .....	86
4.1.1.3. Analisis Deskriptif Prestasi Akademik .....	87
4.1.1.4. Analisis Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya.....	88
4.1.1.5. Analisis Deskriptif Kualitas Informasi Dunia Kerja .....	90
4.1.1.6. Analisis Deskriptif Efikasi Diri.....	91
4.1.2 Analisis Jalur .....	93
4.1.3 Uji Normalitas .....	103
4.1.4 Uji Hipotesis Penelitian.....	103
4.2 Pembahasan.....	109
4.2.1 Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Akademik	109
4.2.2 Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Lingkungan Teman Sebaya .....	111
4.2.3 Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja .....	113
4.2.4 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja.....	115
4.2.5 Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri.....	117
4.2.6 Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Efikasi Diri .....	119
4.2.7 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri	121

4.2.8	Pengaruh Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Efikasi Diri .....	123
4.2.9	Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru	126
4.2.10	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru.....	128
4.2.11	Pengaruh Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru .....	131
4.2.12	Pengaruh Efikasi Diri terhadap terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru .....	133
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
5.1	Kesimpulan.....	136
5.2	Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>139</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>147</b>

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

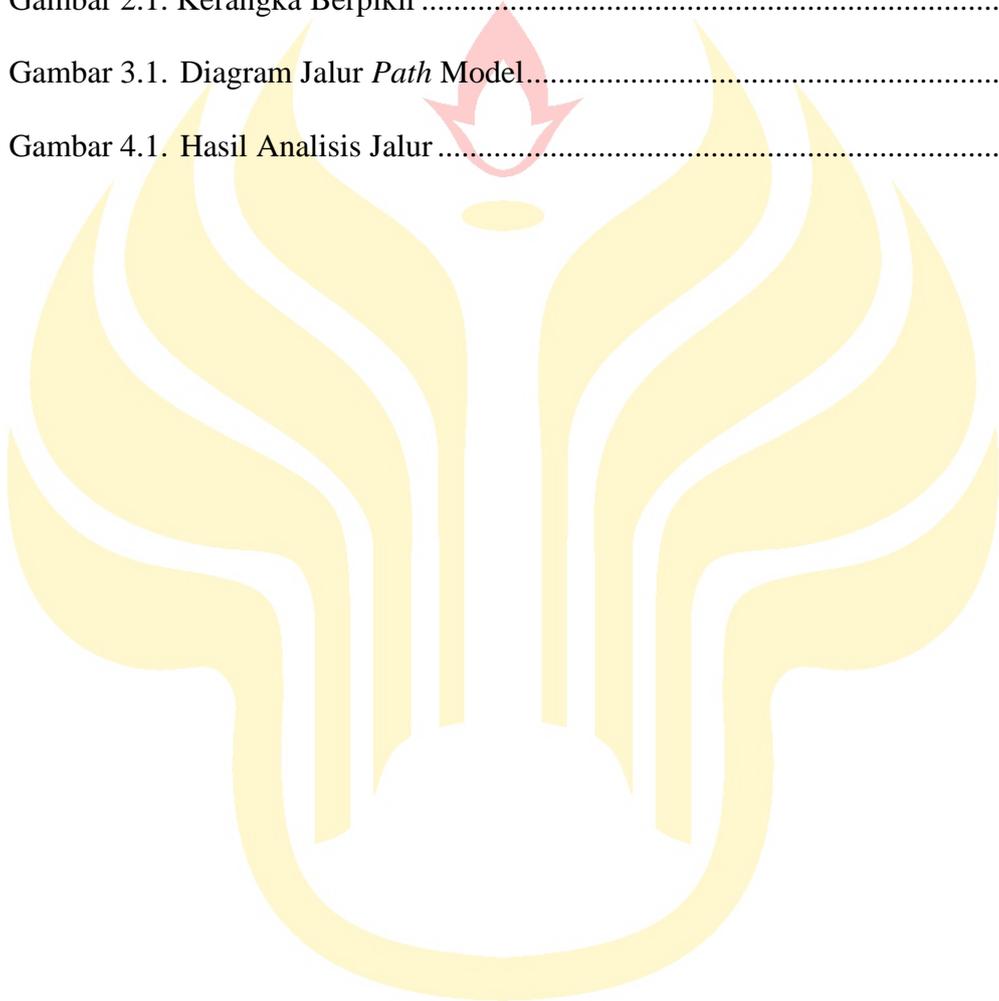
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	45
Tabel 3.1. Penskoran Jawaban .....	68
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Kesiapan Kerja .....	69
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga.....	70
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya.....	71
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Kualitas Informasi Dunia Kerja .....	71
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Efikasi Diri .....	72
Tabel 3.7. Reliabilitas Masing-Masing Variabel.....	73
Tabel 3.8. Jenjang Kriteria Variabel Kesiapan Kerja.....	74
Tabel 3.9. Jenjang Kriteria Variabel Dukungan Keluarga .....	75
Tabel 3.10. Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Teman Sebaya .....	75
Tabel 3.11. Jenjang Kriteria Variabel Kualitas Informasi Dunia Kerja.....	76
Tabel 3.12. Jenjang Kriteria Variabel Efikasi Diri.....	77
Tabel 3.13. Kriteria <i>Goodness of Fit</i> .....	83
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Kesiapan Kerja.....	84
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja.....	85
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Dukungan Keluarga .....	86
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga .....	87
Tabel 4.5. Statistik Deskriptif Prestasi Akademik .....	88
Tabel 4.6. Statistik Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya.....	88
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya .....	89

Tabel 4. 8. Statistik Deskriptif Kualitas Informasi Dunia Kerja.....	90
Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Informasi Dunia Kerja.....	91
Tabel 4. 10. Statistik Deskriptif Efikasi Diri.....	92
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri.....	92
Tabel 4.12. Hasil Analisis <i>Regression Weight</i> .....	94
Tabel 4.13. Hasil <i>Standardized Regression Weight</i> .....	94
Tabel 4.14. Hasil <i>Squared Multiple Correlation</i> .....	97
Tabel 4.15. Hasil <i>Standardized Direct Effects</i> .....	99
Tabel 4.16. Hasil Perhitungan <i>Index Goodness of Fit</i> .....	102
Tabel 4.14. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis .....	108

## DAFTAR GAMBAR

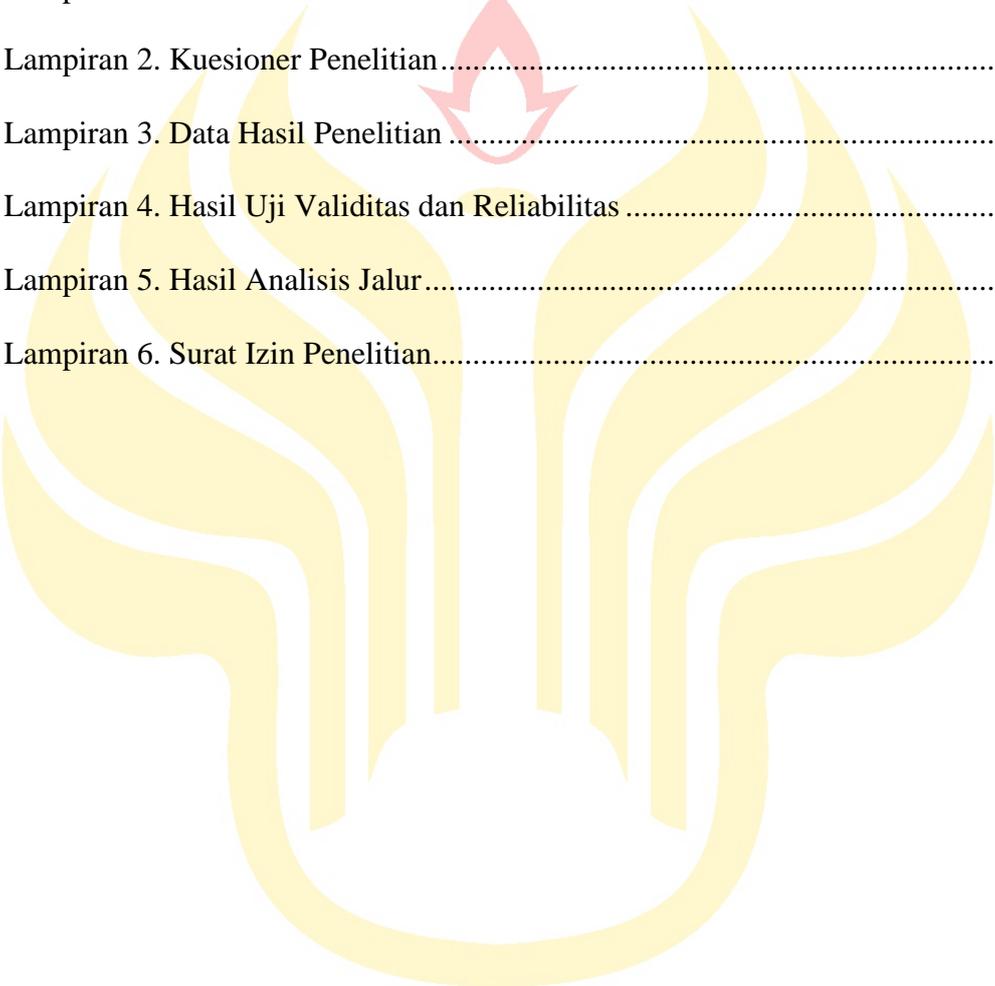
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir .....	59
Gambar 3.1. Diagram Jalur <i>Path Model</i> .....	79
Gambar 4.1. Hasil Analisis Jalur .....	101



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Kuesioner .....	147
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	149
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian .....	154
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	188
Lampiran 5. Hasil Analisis Jalur.....	193
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	201



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi yang mempercepat arus globalisasi, memunculkan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dihadapi dan dipecahkan dengan kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Sumber daya manusia dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik (Agusta, 2015), sehingga setiap orang akan dapat bersaing dengan masyarakat global.

Salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan (Farida dan Nurkhin, 2016). Menurut UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan sarana yang tepat bagi masyarakat untuk memperoleh bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan khususnya di dunia kerja.

Di Indonesia terdapat beberapa jenjang pendidikan formal seperti yang disebutkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14 yaitu (a) Pendidikan

Dasar, (b) Pendidikan Menengah, dan (c) Pendidikan Tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi, Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Melalui lembaga tersebut, mahasiswa dididik untuk menjadi seorang yang ahli dan profesional dalam suatu ilmu atau bidang keilmuan serta sanggup mengabdikannya guna kepentingan masyarakat dan bangsa.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Hamonangan, 2014). Harapan tersebut ternyata belum dapat terpenuhi sebagaimana mestinya. Kenyataan yang ada pada dewasa ini menunjukkan mutu lulusan perguruan tinggi itu tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja (Asnawi, 2005). Terjadinya kesenjangan antara mutu lulusan dengan tuntutan dunia kerja yang terlihat dengan terus meningkatnya jumlah pengangguran tenaga terdidik merupakan cermin bahwa strategi dalam pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan masih perlu diperbaiki dan disempurnakan.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi masalah yang menyelimuti perkembangan negara Indonesia. Randang (2011) menyatakan bahwa kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini semakin buruk, baik dari segi kualitas pendidikan, pengalaman maupun keterampilan dan

keahlian. Buruknya kondisi ketenagakerjaan ini akan berdampak pada banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia. Banyaknya lulusan yang ingin menjadi pencari kerja bukan pencipta kerja, sementara lapangan pekerjaan padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja jumlahnya sedikit menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran terdidik di Indonesia. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah di bidang ekonomi saja, melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial (Muhson dkk, 2012).

Kellermann dan Sagmeister (2000) menyatakan bahwa jumlah pengangguran terus bertambah tiap tahun, khususnya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun Februari 2016, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2016 dari perguruan tinggi (universitas) adalah sebesar 695.304 jiwa atau 9,9% dari total pengangguran di Indonesia tahun 2016 yaitu sebesar 7.024.172 jiwa. Jumlah pengangguran terdidik tingkat perguruan tinggi tersebut mengalami peningkatan sebanyak 41.718 jiwa dari tahun 2015, yang mana pada tahun 2015 jumlah pengangguran terdidik tingkat perguruan tinggi (universitas) sebesar 653.586 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa untuk tingkat perguruan tinggi menyumbang angka pengangguran yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil survei secara acak yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK) Unnes tahun 2015 dengan subjek mahasiswa lulusan tahun 2013 sebanyak

948 responden, diperoleh data bahwa 42,4% atau sebanyak 402 alumni Unnes masih menjadi pengangguran, jumlah tersebut merupakan jumlah yang masih relatif tinggi mengingat responden adalah alumni yang sudah lulus tahun 2013. Alumni Fakultas Ekonomi yang menjadi responden dalam survey tersebut adalah sebanyak 79 alumni FE yang lulus tahun 2013. Dari 79 alumni FE, sebanyak 41,77% atau 33 alumni adalah pengangguran. Dari 41,77% tersebut, jurusan Pendidikan Ekonomi dengan jumlah 43 responden menyumbang pengangguran sebesar 51,16% atau sebanyak 22 alumni Pendidikan Ekonomi.

Berangkat dari masalah tersebut, sekarang mari cermati, apa yang sekiranya mungkin terjadi pada mahasiswa lulusan Pendidikan Akuntansi FE Unnes. Apakah ada jaminan bahwa lulusan nantinya pasti mendapat pekerjaan setelah lulus? Pertanyaan tersebut terlontar mengingat jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang ada.

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi merupakan salah satu prodi keguruan yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Ini berarti bahwa lulusan program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FE Unnes memiliki kompetensi untuk menjadi guru akuntansi atau ekonomi. Para lulusan dari prodi ini diharapkan mampu bersaing dengan lulusan dari universitas lain yang juga memiliki prodi keguruan. Masalahnya, apakah jumlah lulusan yang memiliki kemampuan menjadi guru akuntansi atau ekonomi sebanding dengan jumlah guru

akuntansi atau ekonomi yang pensiun? Selain itu menjadi guru ekonomi akuntansi membutuhkan suatu proses pendidikan yang tidak singkat. Sekretaris Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi (LP3) Universitas Negeri Semarang (Unnes) Abdurrahman, M.Pd dalam Latifah (2015) mengatakan bahwa untuk menjadi guru sekarang ini seperti kalau orang menjadi dokter, prosesnya sangat panjang. Anggapan bahwa setelah lulus kuliah dari program studi kependidikan langsung bisa menjadi guru itu kurang pas, karena sekarang tidak seperti itu saat rapat koordinasi dengan 410 Kepala Sekolah dan dosen pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Proses pertama yang harus dilalui untuk menjadi guru yaitu harus mendapat gelar sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 3, kemudian untuk memenuhi syarat profesionalisme, calon guru harus mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan jumlah kuota yang terbatas tiap angkatannya dan dengan syarat telah mengikuti program Sarjana Mendidik di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM3T) di provinsi-provinsi yang telah ditetapkan. Mereka mengabdikan selama satu tahun terlebih dahulu dan setelah lulus dari PPG dan SM3T baru mereka mendapat sertifikat guru. Dengan demikian, dibutuhkan waktu selama enam tahun untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Setiap tahunnya, kuota penerimaan guru di Indonesia sekitar 40.000 orang yang mana jumlah tersebut tidak sebanding dengan jumlah lulusan sarjana pendidikan yang bisa mencapai ratusan ribu orang. Lulusan sarjana

pendidikan harus bersaing secara ketat untuk menjadi seorang guru (Agusta, 2015). Jika mereka tidak mampu bersaing, kemungkinan mereka akan mendapat pekerjaan di luar profesi guru atau menjadi pengangguran. Tentu menjadi pengangguran bukanlah suatu keputusan yang bijak, karena menjadi pengangguran justru akan memperburuk kondisi ketenagakerjaan negara. Mensikapi pemikiran tersebut, program studi Pendidikan Akuntansi FE Unnes sebenarnya juga sudah memiliki alternatif mencetak lulusan yang tidak hanya mampu menjadi guru akuntansi atau ekonomi saja, tetapi para lulusan juga sudah dipersiapkan untuk nantinya bisa bekerja di bidang lain, seperti menjadi wirausahawan, menjadi pegawai BUMN/swasta, pegawai institusi pemerintah, dan lain-lain. Intinya, berusaha keras agar tidak menjadi pengangguran.

Survei secara acak (*treaser study*) yang dilakukan oleh Jurusan Pendidikan Ekonomi Unnes tahun 2016 dengan subjek mahasiswa lulusan (wisuda) periode 3 tahun 2015, periode 1 tahun 2016, dan periode 2 tahun 2016 sebanyak 40 responden (20 lulusan Pendidikan Akuntansi, 7 lulusan Pendidikan Koperasi, dan 13 lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran), diperoleh data bahwa 44% atau sebanyak 18 lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi bekerja diluar profesi guru seperti pegawai bank, pegawai PT, dan pegawai swasta lainnya. Sedangkan sisanya sebanyak 56% atau 22 lulusan Pendidikan Ekonomi bekerja sebagai pendidik atau tenaga kependidikan di lembaga pendidikan negeri maupun swasta, baik di SMA, SMK, SMP, SD, maupun Bimbel. Delapan belas lulusan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang

bekerja diluar profesi guru meliputi 12 lulusan Pendidikan Akuntansi, 2 lulusan Pendidikan Koperasi, dan 4 lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sebanyak 12 lulusan Pendidikan Akuntansi yang berkarir di luar profesi guru tersebut mengindikasikan bahwa lulusan dari Prodi Pendidikan Akuntansi tidak hanya bisa berkarir sebagai guru saja, melainkan juga bisa berkarir diluar profesi guru.

Seseorang yang akan terjun ke dunia kerja sudah seharusnya memiliki kesiapan kerja yang baik agar nantinya bisa bekerja dengan optimal. Wall dalam Agusta (2015) menyatakan bahwa sikap dan kesiapan kerja juga sangat mempengaruhi seorang sarjana untuk mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1-12 Maret 2017 terhadap 84 mahasiswa diperoleh hasil bahwa sebanyak 4.8% atau 4 mahasiswa sangat tidak siap untuk berkarir di luar profesi guru, 7.1% atau 6 mahasiswa tidak siap untuk berkarir diluar profesi guru, 32.1% atau 27 mahasiswa ragu-ragu untuk berkarir di luar profesi guru, 44% atau 37 mahasiswa siap untuk berkarir di luar ptofesi guru, dan 11.9% atau 10 mahasiswa sangat siap untuk berkarir diuar profesi guru. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 55,9% atau 47 mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi untuk berkarir di luar profesi guru. Hal tersebut tentu menjadi suatu masalah mengingat seharusnya mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki kesiapan untuk berkarir sebebagai guru, namun berdasarkan observasi awal yang telah

dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang tinggi untuk berkarir di luar profesi guru.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Sulistriyani, 2012: 18). Kesiapan kerja sangat penting untuk dimiliki oleh seorang mahasiswa, karena mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja baik akan mempunyai nilai lebih dan rasa percaya diri yang tinggi ketika mereka akan memasuki dunia kerja. Selain itu, tenaga kerja yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan lebih siap dalam menghadapi setiap permasalahan yang seringkali muncul di dunia kerja. Mahasiswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang harus dimiliki (Agusta, 2015). Untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi, diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih kesuksesan (Pool dan Swell, 2007).

Slameto (2010: 113) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Sementara

itu, Dirwanto (2008: 56) mengemukakan hal-hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu (1) motivasi belajar, (2) pengalaman praktek, (3) bimbingan vokasional, (4) kondisi ekonomi keluarga, (5) prestasi belajar, (6) informasi pekerjaan, (7) ekspektasi masuk dunia kerja, (8) pengetahuan, (9) tingkat intelegensi, (10) bakat, (11) minat, (12) sikap, (13) nilai-nilai, (14) kepribadian, (15) keadaan fisik, (16) penampilan diri, (17) tempermen, (18) keterampilan, (19) kreativitas, (20) kemandirian, dan (21) kedisiplinan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa ketidakseimbangan jumlah lulusan Pendidikan Akuntansi dengan kuota penerimaan guru tiap tahunnya mengakibatkan seorang lulusan harus siap untuk bekerja di luar profesi guru. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang determinan kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk bekerja di luar profesi guru. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk meneliti 5 faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, yaitu dukungan keluarga, prestasi akademik, lingkungan teman sebaya, kualitas informasi dunia kerja, dan efikasi diri. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triani tahun 2016 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara hasil belajar mata pelajaran akuntansi dengan kesiapan kerja siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yamsih tahun 2016 yang menyatakan bahwa prestasi belajar akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan kerja sebesar 18,15%. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir adalah teman sebaya (Falentini dkk, 2013). Hal

tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang. Semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki siswa maka akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan pola pikirnya dalam menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara umum efikasi diri ada hubungan yang cukup dengan sosial efikasi diri, tetapi sangat tinggi hubungannya dengan kesiapan kerja (Li dan Yi: 2008). Sesuai dengan teori sosial kognitif Bandura bahwa efikasi diri memerankan peran penting dalam pembelajaran, itu artinya efikasi diri akan selalu menjadi penghubung pada kesuksesan.

Perbedaan dari beberapa hasil penelitian diatas menarik untuk diteliti kembali sehingga peneliti mencoba meneliti pengaruh, dukungan keluarga, prestasi akademik, lingkungan teman sebaya, kualitas informasi dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Penelitian ini berjudul **“Determinan Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akutansi Unnes Angkatan 2013)”**.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tuntutan dunia kerja terhadap kompetensi tenaga kerja yang semakin tinggi seiring dengan kemajuan zaman yang belum dapat diimbangi sepenuhnya oleh lembaga pendidikan dari berbagai jenis dan jenjang yang ada dengan menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan dunia kerja atau masyarakat?
2. Bagaimana perguruan tinggi sebagai institusi formal yang berfungsi mempersiapkan calon tenaga kerja dengan tingkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja) yang tinggi masih dihadapkan pada berbagai kendala dalam proses pembelajaran di bangku kuliah, sehingga tingkat kesiapan kerja mahasiswa belum optimal?
3. Bagaimana Jurusan Pendidikan Akuntansi dalam mempersiapkan lulusannya untuk dapat berkarir di luar profesi guru mengingat saat ini lowongan untuk menjadi guru tidak sebanding jumlahnya dengan jumlah lulusan yang banyak tiap tahunnya?
4. Adakah pengaruh dukungan keluarga, prestasi akademik, lingkungan teman sebaya, kualitas informasi dunia kerja dan efikasi diri terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru?

### 1.3 Cakupan Masalah

Dari beberapa masalah yang terungkap pada identifikasi masalah tersebut di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu permasalahan ke empat tentang adakah pengaruh dukungan keluarga, prestasi akademik, lingkungan teman sebaya, kualitas informasi dunia kerja, dan efikasi diri terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Akademik?
2. Adakah pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Lingkungan Teman Sebaya?
3. Adakah pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja?
4. Adakah pengaruh signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja?
5. Adakah pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri?
6. Adakah pengaruh signifikan Prestasi Akademik terhadap Efikasi Diri?
7. Adakah signifikan pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri?

8. Adakah pengaruh signifikan Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Efikasi Diri?
9. Adakah pengaruh signifikan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru?
10. Adakah pengaruh signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru?
11. Adakah pengaruh signifikan Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru?
12. Adakah pengaruh signifikan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Akademik.
2. Mengetahui pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Lingkungan Teman Sebaya.
3. Mengetahui pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja.

4. Mengetahui pengaruh signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja.
5. Mengetahui pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri.
6. Mengetahui pengaruh signifikan Prestasi Akademik terhadap Efikasi Diri.
7. Mengetahui pengaruh signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri.
8. Mengetahui pengaruh signifikan Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Efikasi Diri.
9. Mengetahui pengaruh signifikan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru.
10. Mengetahui pengaruh signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru.
11. Mengetahui pengaruh signifikan Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru.
12. Mengetahui pengaruh signifikan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjadi alat pembuktian (verifikasi) berlakunya teori yang dirujuk dalam penelitian ini yaitu *Social Cognitif Career Theory (SCCT)* dalam kaitannya dengan pembuktian empiris pengaruh dukungan keluarga, prestasi akademik, lingkungan teman sebaya, efikasi diri, dan kualitas informasi dunia kerja terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang “Determinan Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru”.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Perguruan Tinggi/Jurusan

Sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dalam mempersiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi tanggung jawab yang ada dalam dunia kerja dan menyiapkan lulusan yang siap kerja baik sesuai bidangnya maupun diluar bidangnya.

#### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Semarang.

Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan.

### 1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Eliyani (2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eliyani (2016), variabel yang digunakan adalah kesiapan kerja, kompetensi siswa, pengetahuan mata diklat produktif, dukungan keluarga, prakerin, dan *self efficacy*. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kesiapan kerja, dukungan keluarga, prestasi akademik, lingkungan teman sebaya, kualitas informasi dunia kerja, dan efikasi diri. Jadi, terdapat tiga variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Responden dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu mahasiswa S1 semester 8 yang tidak lama lagi akan memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, penelitian ini juga berfokus untuk meneliti tentang kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru, mengingat sangat ketatnya persaingan untuk menjadi guru dikarenakan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### *2.1 Social Cognitive Career Theory (SCCT)*

*Social Cognitive Career Theory (SCCT)* merupakan salah satu usaha untuk memahami seseorang melalui proses dimana orang tersebut membentuk kepentingan, membuat pilihan, dan mencapai berbagai tingkat keberhasilan dalam kegiatan pendidikan dan pekerjaan (Lent, Brown, & Hackett, 2000). *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* bersumber dari teori sosial kognitif Bandura yang berfokus pada beberapa variabel kognitif orang (misalnya, efikasi diri, ekspektasi hasil, dan tujuan) dan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dengan aspek-aspek lain dan lingkungan (misalnya, jenis kelamin, etnis, dukungan sosial, dan hambatan) untuk membantu membentuk arah pengembangan karir.

Efikasi diri merupakan keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dari kejadian-kejadian di lingkungannya (Bandura, 1994). Keyakinan ini tidak tetap, tetapi akan terus berubah berdasarkan interaksi dengan orang lain, lingkungan, dan perilaku seseorang. Individu mengembangkan rasa efikasi diri dari kinerja pribadi, belajar, dan interaksi sosial (Lent et al, 2000). Hasil harapan mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan konsekuensi dari melakukan perilaku tertentu. Biasanya, hasil dan harapan dibentuk melalui pengalaman belajar masa lalu, baik secara langsung maupun tidak langsung,

dan hasil yang dirasakan dari pengalaman tersebut (Lent, Brown, & Hackett, 2000). Semetara itu, tujuan didefinisikan sebagai keputusan untuk memulai kegiatan tertentu atau rencana masa depan (Lent, Brown, & Hackett, 2000).

Lent at al (2000) membagi SCCT ke dalam 2 tingkatan analisis teori. Tingkatan pertama menggambarkan variabel kognitif seseorang (efikasi diri, ekspektasi hasil, tujuan) yang memungkinkan seseorang untuk menggunakan control pribadi dalam pengembangan karir mereka. Tingkatan kedua menggambarkan beberapa rangkaian variabel tambahan seperti atribut fisik (misalnya jenis kelamin dan ras), lingkungan, pengalaman belajar tertentu yang mempengaruhi minat dan pilihan perilaku terkait dengan karirnya.

*Social Cognitive Career Theory* (SCCT) menjadi teori dasar variabel efikasi diri, prestasi akademik, dukungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan kualitas informasi dunia kerja yang akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.

## **2.2 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1. Kesiapan Kerja**

#### **2.2.1.1. Pengertian Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Slameto (2010: 113) mendefinisikan kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi tersebut mencakup setidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-

kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Menurut Yudhawati dan Haryanto (2011: 39) kesiapan (*readiness*) mengacu pada asumsi bahwa kepuasan organisme itu berasal dari pendayagunaan satuan pengantar (*condition unit*), dimana unit-unit ini menimbulkan kecenderungan yang mendorong organisme untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu. Sedangkan menurut Hamalik (2008: 94) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan seseorang pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional.

Kesiapan kerja atau disebut juga kompetensi kerja dalam UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Disisi lain Sulistriyani (2012: 18) menyatakan kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Sedangkan menurut Hamalik (2008: 94) kesiapan kerja adalah tingkat atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan mental, fisik, sosial, dan emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja meliputi keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengusahakan suatu

kegiatan tertentu, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang.

#### **2.2.1.2. Determinan Kesiapan Kerja**

Tingkat kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto (2010: 113), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu: (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2010: 115) bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Menurut Sofyan dalam Dirwanto (2008: 54) faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: (1) motivasi belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) bimbingan vokasional, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) prestasi belajar sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7) ekspektasi masuk dunia kerja.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sementara faktor eksternal meliputi peran masyarakat dan keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri.

Menurut Soemanto (2012, 192) *readiness* dapat terjadi bila ada keterlibatan beberapa faktor yang bersama-sama menentukan *readiness* tersebut, yaitu:

- 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologis, ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual.
- 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri. Motivasi dengan sistem kebutuhan dalam diri manusia serta tekanan-tekanan lingkungan.
- 3) Lingkungan juga memberikan sumbangan dalam pembentukan *readiness*, pertumbuhan fisik merupakan penyumbang terpenting dalam pertumbuhan anak tersebut. Anak tidak akan bisa lepas dari pengaruh lingkungan perkembangan mental, kebutuhan minat, tujuan, perasaan, dan karakter individu yang bersangkutan akan dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga lingkungan juga mempengaruhi kesiapan.

Dirwanto (2008: 56) mengemukakan hal-hal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu (1) motivasi belajar, (2) pengalaman praktek, (3) bimbingan vokasional, (4) kondisi ekonomi keluarga, (5) prestasi belajar, (6) informasi pekerjaan, (7) ekspektasi masuk dunia kerja, (8) pengetahuan, (9) tingkat intelegensi, (10) bakat, (11) minat, (12) sikap, (13) nilai-nilai, (14) kepribadian, (15) keadaan fisik, (16) penampilan diri, (17) tempermen, (18) keterampilan, (19) kreativitas, (20) kemandirian, dan (21) kedisiplinan. Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada 5 faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu

prestasi akademik, dukungan keluarga, lingkungan teman sebaya, informasi dunia kerja, dan efikasi diri.

### **2.2.1.3. Indikator Kesiapan Kerja**

Winkel dan Hastuti (2004: 668) menyatakan bahwa kemampuan siswa harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karir agar semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya, serta proses pengambilan keputusan dan semakin mantap dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja dalam hal ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

#### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang dirinya sendiri diantaranya meliputi taraf intelegensi. Hasil testing intelegensi berkorelasi lebih tinggi dengan keberhasilan dalam mempersiapkan akademik untuk suatu jabatan (pekerjaan) atau belajar akademik sebelum mulai memegang jabatan (pekerjaan) tersebut.

#### **2. Keterampilan**

Keterampilan dapat diartikan cakup dan cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan pengertian lain ialah penguasaan individu terhadap suatu perbuatan atau pekerjaan. Misalkan keterampilan berpidato, keterampilan dalam memimpin, keterampilan dalam menejemahkan bahasa, keterampilan dalam berdiskusi, dan keterampilan lainnya.

#### **3. Sikap dan Nilai**

Mengembangkan sikap dan nilai yang positif terhadap diri sendiri dapat dikembangkan oleh siswa dengan cara memahami potensi-potensi diri sendiri, dapat menerima kenyataan tentang diri sendiri, berani mengambil suatu keputusan tentang apa yang sebaiknya dipilih, serta memiliki kemampuan daya penalaran untuk mempertimbangkan berbagai alternative pemecahan masalah. Disamping itu, memiliki pandangan obyektif tentang pekerjaan secara langsung membantu siswa dalam usaha mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang. Untuk itu siswa memerlukan berbagai informasi tentang cara-cara hidup orang-orang yang menjabat pekerjaan tertentu, termasuk didalamnya kepuasan kerja dan nilai-nilai yang terkandung dalam pekerjaan yang dijabatnya.

Menurut Yanto (2006) dalam Utami (2015, 39-40), lulusan yang telah mempunyai kesiapan kerja memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif

Peserta didik yang telah cukup umur akan memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja tetapi peserta didik tersebut akan menghubungkannya dengan hal-hal yang nalar dan mempertimbangkan dengan melihat pengalaman orang lain.

b) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain

Ketika bekerja dibutuhkan hubungan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja peserta didik dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang banyak.

c) Mampu mengendalikan diri atau emosi

Dalam berinteraksi di dunia kerja, mengendalikan emosi menjadi sangat penting untuk mengendalikan emosi, terlebih berada d lingkungan kerja yang banyak diantaranya merasa tertekan. Pengendalian diri atau emosi sangat dibutuhkan agar dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

d) Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa setelah koreksi tersebut. Kritis disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga lingkungan dimana ia hidup sehingga memunculkan ide/gagasan serta inisiatif.

e) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap para pekerja. Tanggung jawab akan timbul pada diri peserta didik ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

f) Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dalam lingkungan tersebut, hal ini dapat diawali sejak sebelum peserta didik terjun ke dunia kerja yang pengalaman praktek kerja.

g) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena peserta didik terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dengan adanya ambisi untuk maju, usaha yang dilakukan salah satunya adalah dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

## **2.2.2. Dukungan Keluarga**

### **2.2.2.1. Pengertian Dukungan Keluarga**

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang seseorang dalam hidupnya. Pada dasarnya ada tiga lingkungan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu, yaitu: lingkungan keluarga, sekolah/ perguruan tinggi, dan lingkungan masyarakat.

Menurut Dalyono (2012: 129) secara psikologis lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat “genes”, interaksi “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

Keluarga merupakan unit terkecil pendidikan seseorang tetapi memiliki pengaruh yang besar bagi kesuksesan seseorang. Lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian seseorang. Menurut Ihsan (2008: 57) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi perkembangan watak, budi pekerti, dan

kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang didapat dari keluarga inilah yang selanjutnya digunakan sebagai dasar mengikuti pendidikan berikutnya di sekolah dan perguruan tinggi.

Menurut Hasbullah (2009: 38) lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan seseorang adalah dalam keluarga. Menurut Hurlock dalam Widanarti dan Indati (2002) dukungan dari keluarga yang berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya tersebut akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri remaja. Menurut Grant dan Gray dalam Firdaus (2012) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah seperangkat keyakinan dan pendekatan untuk penguatan dan pemberdayaan keluarga, yang mana akan mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak. Kebahagiaan yang diperoleh remaja menyebabkan remaja termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya. Menurut Yettie dalam Eliyani (2016) dukungan keluarga khususnya orang tua sangat membantu remaja guna menghadapi tugas perkembangan karirnya remaja sehingga remaja dapat mengembangkan karirnya dengan baik. Keluarga akan mendukung tumbuh kembang anak dalam peningkatan prestasi yang akan ia capai guna menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus sekolah. Menurut Hasbulloh (2009: 39) keluarga dapat berfungsi dan berperan sebagai berikut:

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak yang mana keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam mengembangkan kepribadian anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan,

sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan;

2. Menjamin kehidupan emosional anak, sebab emosi merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam membentuk pribadi seseorang. Adanya kelainan di dalam perkembangan individu yang disebabkan oleh perkembangannya kehidupan emosional yang tidak wajar;
3. Menanamkan dasar pendidikan moral, keluarga merupakan aspek utama dalam menanamkan dasar-dasar moral bagi anak yang bisa tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai suri tauladan yang dapat dicontoh anak;
4. Memberikan dasar pendidikan sosial, melalui kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong, kasih sayang dan gotong-royong, akan memupuk benih-benih kesadaran sosial yang tinggi;
5. Peletakan dasar-dasar keagamaan, keluarga melalui kebersamaan dalam membawa anaknya untuk beribadah ke masjid merupakan langkah bijak dalam membentuk anak dalam kehidupan religi.

Dari uraian-uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan pemberikan motivasi, bimbingan, pengarahan, penanaman karakter dan dasar-dasar keagamaan, dan pemenuhan kebutuhan oleh keluarga yang dapat meningkatkan tumbuh kembang seseorang sebagai mana mestinya atau sesuai dengan tahap perkembangannya.

### 2.2.2.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010: 60) bahwa lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan penting dalam mengembangkan kepribadian dan karakter seseorang. Menurut Slameto (2010: 60-64) siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul beban dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru, dan pemimpin bagi anak-anaknya. Cara orang tua mendidik anaknya yang salah akan berpengaruh pada pola belajar anak.

b) Relasi anggota keluarga

Relasi antaranggota keluarga adalah relasi orang tua dengan anaknya, anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Wujud dari relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi kebencian, sikap yang terlalu keras, dan sebagainya.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak bermain dan belajar. Suasana rumah yang rukun, nyaman sangat kondusif digunakan anak untuk belajar.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya, makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan dukungan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, dan lain-lain.

e) Pengertian orang tua

Hal ini berkaitan dengan pengertian orang tua terhadap anak dalam memberikan tugas di rumah dengan memperhatikan kewajiban ataupun tugas yang diperoleh dari sekolah.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Keluarga merupakan lingkungan yang tepat untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak.

Keluarga tetaplah menjadi faktor pendukung penting bagi perkembangan anak, dari keluargalah anak mulai belajar. Indikator dukungan keluarga dalam penelitian ini berupa kelengkapan fasilitas, bimbingan, dan perhatian (Eliyani dkk, 2016).

### **2.2.3. Prestasi Belajar (Akademik)**

#### **2.2.3.1. Pengertian Prestasi Belajar (Akademik)**

Baharuddin dan Wahyuni (2007: 11) mengemukakan belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu

proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar (Tirtarahardja, 2010: 51).

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, mengubah sikap dari negatif menjadi positif, dan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Prestasi belajar merupakan hasil aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah berdasarkan kurikulum yang telah diatur (Baiti dan Munadi, 2014). Prestasi belajar menurut Sutratinah (2001: 43) adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Berdasarkan prestasi, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan baik secara teori maupun praktik yang telah peserta didik kuasai.

Berdasarkan uraian di atas maka prestasi belajar adalah hasil pengukuran dan penilaian untuk mengetahui kecakapan, kemampuan, dan sikap yang dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah selama waktu tertentu berupa pengetahuan dan sikap yang dinyatakan dalam nilai atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

### 2.2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang telah dilakukan dan dialami karena secara tidak langsung hasil belajar dapat memberikan suatu pesan tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Dalyono (2012: 55-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang belajar dan ada pula dari luar diri. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri), meliputi:
  - a. Kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, karena itu pemeliharaan kesehatan sangatlah penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental.
  - b. Intelegensi dan bakat, bila seseorang memiliki bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.
  - c. Minat dan motivasi, minat yang sangat besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.
  - d. Cara belajar, cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya, belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri), meliputi:

- a. Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
- b. Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.
- c. Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar.
- d. Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2010: 54-72) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern.

1. Faktor intern meliputi:

- a. Faktor jasmani, meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kemandirian, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern meliputi:

- a. Faktor keluarga, meliputi: pola asuh orang tua, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam individu (internal) seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, dan lain-lain dan faktor dari luar individu (eksternal) seperti lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah/ perguruan tinggi, dan masyarakat.

### **2.2.3.3. Mengukur Prestasi Belajar**

Menurut pendapat Sugihartono, dkk (2007: 130) bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar menunjukkan kemajuan belajar siswa. Prestasi belajar yang diperoleh siswa perlu diketahui oleh berbagai pihak baik siswa itu sendiri maupun pihak lain.

Salah satu alat ukur dari prestasi belajar adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui/mengukur kemampuan siswa atau pencapaian hasil belajar siswa yang telah dilakukan dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Menurut Sudjana (2016: 5) penilaian terhadap prestasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai jenis penilaian antara lain, penilaian formatif,

penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

Lebih lanjut, Sudjana (2016: 3) menyatakan bahwa hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### 2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar menunjukkan seberapa besar kemajuan siswa dalam menyerap pembelajaran. Penilaian hasil belajar (evaluasi) dapat dilakukan dengan berbagai alat evaluasi seperti tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian diolah dengan ketentuan yang berlaku dan

ditunjukkan dengan nilai. Nilai merupakan perumusan terakhir yang diberikan, dalam hal ini dari dosen kepada mahasiswa yang dinamakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi menggambarkan kemampuannya dalam menguasai berbagai mata kuliah (kurikulum) Pendidikan Akuntansi. Mata kuliah (kurikulum) yang diajarkan pada prodi Pendidikan Akuntansi meliputi mata kuliah akuntansi terapan dan mata kuliah kependidikan. Namun, prodi Pendidikan Akuntansi lebih memfokuskan pembelajarannya pada mata kuliah kependidikan, sementara mata kuliah akuntansi terapan yang diajarkan tidak sedalam seperti yang diajarkan di prodi Akuntansi murni/terapan. Mata kuliah akuntansi terapan yang diajarkan pada prodi Pendidikan Akuntansi dijadikan sebagai bekal dalam pembelajaran.

#### **2.2.4. Lingkungan Teman Sebaya**

##### **2.2.4.1. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya**

Perkembangan seseorang tidak akan lepas dengan pengaruh lingkungan sosial, yang salah satunya lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya sebagai lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan unit sosial yang terdiri dari beberapa orang yang berkumpul dan berinteraksi yang mana orang-orang tersebut mempunyai umur yang relatif sama, kepentingan bersama dan mempunyai suatu norma yang dibuat dan dipatuhi secara bersama. Menurut Ihsan (2003: 22) lingkungan teman sebaya merupakan

unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih individu yang mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur yang memiliki umur sepadan.

Lingkungan teman sebaya akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi remaja. Remaja merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebayanya, mulai dari masalah pribadinya, pengalamannya, hingga mendiskusikan tentang karirnya setelah lulus sekolah/kuliah. Falentini dkk (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir adalah teman sebaya. Semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki siswa maka akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan pola pikirnya dalam menghadapi pilihan karir.

Setelah keluarga, kelompok teman sebaya mungkin paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian, terutama pada saat anak berusaha melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan orang tua. Menurut Tirtarahardja (2010: 181) yang dimaksud kelompok sebaya (*peers group*) adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya. Vembriarto (2003: 54) dalam Kharisma dan Latifah (2015) mengungkapkan bahwa kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok teman sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadi hubungan atau interaksi

yang cukup intensif dengan orang-orang yang memiliki umur relatif sama, kepentingan yang sama, serta lingkungan tersebut akan memberikan pengaruh baik pengaruh positif maupun negatif. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah/universitas dan lingkungan sosial (sekitar tempat tinggal).

#### **2.2.4.2. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya**

Sedangkan menurut Tirtarahardja (2010: 181) fungsi lingkungan teman sebaya adalah:

1. Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Memperkuat sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.
5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita, rasa, cara berpakaian, musik, jenis tingkah laku, dan sebagainya).
7. Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.

### **2.2.4.3. Indikator Lingkungan Teman Sebaya**

Berdasarkan pendapat Tirtarahardja (2010: 181) tentang fungsi lingkungan teman sebaya, maka indikator teman sebaya terdiri dari:

1. Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan teman sebaya di sekolah/universitas maupun lingkungan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal sekitarnya.
2. Tempat pengganti keluarga
3. Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga
4. *Partner* belajar yang baik

Indikator tersebut akan menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.

### **2.2.5. Kualitas Informasi Dunia Kerja**

#### **2.2.5.1. Pengertian Kualitas Informasi Dunia Kerja**

Kebutuhan informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, semakin banyak informasi yang didapat maka seseorang akan semakin tanggap dengan gejala-gejala yang ada disekelilingnya, sehingga akan mampu menentukan keputusan yang harus diambil dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya informasi maka akan diperoleh kabar dari waktu ke waktu.

Munandir dalam Ratno (2013: 23) informasi adalah segala sesuatu yang membuat orang menjadi tahu tentang sesuatu. Menurut O'Brien dalam Rukmiati dan Budiarta (2016) kualitas informasi adalah tingkat dimana informasi memiliki

karakteristik isi, bentuk, dan waktu yang memberikannya nilai buat para pemakai akhir tertentu. Dengan informasi yang berkualitas akan mampu memberi kepercayaan terhadap akses informasi dari beberapa pihak (Lestari dan Asyik, 2015). Kualitas informasi adalah tingkat relevan (*relevant*), ketepatan waktu (*timely*), aman dan disajikan dengan rancangan informasi yang baik dalam sebuah website (Liu dan Arnett, 2000). Informasi dengan kualitas terbaik akan meningkatkan kegunaan persepsian pengguna sistem informasi (Rukmiati dan Budiarta, 2016).

Seorang mahasiswa harus membekali dirinya dengan pengetahuan-pengetahuan tentang dunia kerja agar mahasiswa tersebut mampu mempersiapkan masa depannya dengan baik. Menurut Susanti (2011: 7) bahwa informasi dunia kerja erat pengaruhnya terhadap masalah-masalah ketenagakerjaan seperti persyaratan memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan yang dapat dimasuki, gaji dan kesejahteraan lain yang dapat diperoleh, kondisi sekarang dan masa depan. Mulyaningsih dan Hadiyanto dalam Ratno (2013: 24) mengemukakan bahwa informasi dunia kerja itu meliputi semua informasi mengenai peluang dan lowongan pekerjaan dan kiat serta cara untuk memasuki dunia kerja. Berdasarkan pendapat tersebut maka dengan memiliki banyak informasi tentang dunia kerja maka akan mempermudah seseorang dalam memilih pekerjaan dan pada akhirnya akan menjadikan seseorang lebih siap dalam memasuki dunia kerja.

Menurut Winkel dan Hastuti (2004: 319) informasi tentang dunia pekerjaan mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*fields occupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu

jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Bentuk informasi yang lengkap mengenai dunia kerja menurut Winkel dan Hastuti (2004: 320) yaitu :

- 1) Angkatan kerja.
- 2) Klasifikasi jabatan atas beberapa kelompok dasar dan beraneka kelompok cabang.
- 3) Pergeseran-pergeseran yang kiranya akan terjadi.
- 4) Perundang-undangan perburuhan yang berlaku serta skala pengujian.
- 5) Variasi sumber informasi yang mengikuti perkembangan angkatan kerja.
- 6) Deskripsi berbagai jenis pekerjaan dan jabatan.
- 7) Variasi program pendidikan prajabatan bagi beraneka pekerjaan yang mensyaratkan hal itu.
- 8) Cara melamar pekerjaan, secara tertulis dan secara lisan.
- 9) Makna pekerjaan dalam kehidupan seseorang.
- 10) Beraneka kondisi pekerjaan yang menopang atau merugikan kesehatan jasmani dan kesehatan moral.
- 11) Dan sebagainya.

Menurut Hayes dan Hopson dalam Seniawati (2014) menerangkan bahwa informasi karier adalah informasi yang mendukung perkembangan bidang pekerjaan, dan berdasarkan informasi itu memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya. Lebih lanjut dikatakan

informasi karir tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dunia kerja adalah mutu atau kualitas dari data atau informasi yang tersedia terkait dengan dunia pekerjaan yang meliputi peluang kerja, jabatan, persyaratan, tugas kerja, gaji, dan lain-lain yang berguna bagi para pencari kerja dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja.

#### **2.2.5.2. Sumber Informasi Dunia Kerja yang Berkualitas**

Informasi dunia kerja merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui bagi mereka yang akan terjun di dunia kerja. Informasi dunia kerja ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi seseorang dalam menentukan pekerjaan yang akan dipilih. Menurut Winkle dan Hastuti (2004: 324-325), sumber informasi yang berkualitas baik harus memenuhi pedoman/kriteria sebagai berikut:

- 1) Bahan informasi harus akurat dan tepat, yaitu menggambarkan keadaan yang nyata dan konkret pada saat bahan itu disusun.
- 2) Bahan informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikan, sehingga pihak pemakai mudah mengungkapnya. Oleh karena itu, bahan informasi yang cocok untuk kalangan mahasiswa, belum tentu cocok untuk kalangan siswa pendidikan menengah, apalagi pendidikan dasar.
- 3) Bahan informasi harus relevan bagi siswa di jenjang pendidikan tertentu, mengingat kebutuhan pada fase perkembangan tertentu.

- 4) Bahan informasi harus disajikan secara menarik, sehingga menimbulkan minat siswa untuk mempelajari dan mengolahnya.
- 5) Bahan informasi yang disajikan oleh orang-perorangan harus bebas dari segala faktor subyektif yang mengaburkan ketepatan dan kebenaran dari informasi itu.
- 6) Bahan informasi harus berguna dan bermanfaat bagi kalangan siswa di jenjang pendidikan tertentu.

Informasi tentang pekerjaan dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain internet, media sosial, koran, majalah, surat kabar atau pamflet yang disebarakan oleh perusahaan-perusahaan yang sedang membuka lowongan pekerjaan, dan lain-lain. Informasi tersebut dapat ditemukan di perpustakaan, pusat informasi dunia kerja, internet maupun media sosial. Dengan banyaknya informasi dunia kerja yang berkualitas yang diperoleh seseorang maka akan memberikan manfaat dalam mempersiapkan karir seseorang.

## **2.2.6. Efikasi Diri**

### **2.2.6.1. Pengertian Efikasi Diri**

Bandura (1994: 2) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Efikasi diri adalah kepercayaan-kepercayaan tentang kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Jogiyanto, 2008: 262). Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut

mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron dan Risnawita, 2016: 73).

Efikasi diri bukanlah ekspektasi terhadap hasil-hasil tindakan kita. Bandura dalam Jogiyanto (2008: 262) menyatakan bahwa pertimbangan-pertimbangan efikasi diri diyakini mempengaruhi ekspektasi-ekspektasi hasil (*outcomes expectations*) karena seseorang mengharapkan hasil-hasil (*outcomes*) diperoleh terutama dari pertimbangan-pertimbangan seberapa baik seseorang dapat melakukan perilaku yang dituntut. Seseorang dengan efikasi tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya (Ghufron dan Risnawita, 2016: 75-76)

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah sebuah keyakinan pada diri seseorang akan kemampaun yang dimilikinya dalam rangka melakukan pekerjaan dengan baik.

#### **2.2.6.2. Dimensi Efikasi Diri**

Bandura dalam Lunenburg (2011: 1) membedakan keyakinan efikasi diri ke dalam beberapa dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *strenght*

##### **1. Dimensi *level***

Dimensi *level* mengacu kepada persepsi tugas yang dianggap sulit oleh seseorang dan mereka percaya bisa menyelesaikan tugas tersebut.

## 2. Dimensi *strenght*

Dimensi *strenght* terkait dengan kekuatan efikasi diri seseorang ketika menghadapi tuntutan tugas atau suatu permasalahan, efikasi diri yang kuat atau lemah.

## 3. Dimensi *generality*

Dimensi *generality* mengacu pada sejauh mana taraf keyakinan/harapan seseorang dalam mengeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya.

### 2.2.6.3. Indikator Efikasi Diri

Bandura (1994: 2-3) menyatakan bahwa efikasi diri dibangun dari empat sumber prinsip informasi, yaitu *enactive mastery experience* sebagai indikator dari kemampuan diri, *vicarious experience* yang akan menjadi transmisi kompetensi diri perbandingan dengan orang lain, *verbal persuasion* dan tipe yang berkaitan dengan sosial yang merupakan satu proses kemampuan khusus, *psychological and affective state* dari orang yang menimbang terhadap kemampuan dan kekuatannya.

Berdasarkan teori Bandura (1994) indikator dari efikasi diri yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat hal yaitu:

#### 1. Pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experience*)

Sumber paling berpengaruh bagi efikasi diri adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan, yaitu performa-performa yang sudah dilakukan di masa lalu. Hasil yang dicapai oleh individu melalui pengalaman sebelumnya adalah

sumber informasi yang penting karena langsung berhubungan dengan pengalaman pribadi seseorang.

2. Permodelan sosial (*social modelling*)

Permodelan disini yang dimaksud adalah pengalaman-pengalaman tak terduga yang disediakan orang lain. Efikasi diri meningkat ketika manusia mengamati pencapaian orang lain yang setara kompetensinya, tetapi menurun ketika melihat kegagalan seorang rekan.

3. Persuasi sosial (*social persuasive*)

Efek-efek dari sumber ini sedikit terbatas, tetapi dalam kondisi yang tepat, persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri. Persuasi sosial ini merupakan penguatan yang didapatkan dari orang lain bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk meraih apa yang ingin dilakukannya.

4. Kondisi fisik dan emosi (*physical and emotional status*)

Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Ketika mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stress yang tinggi, manusia memiliki ekspektasi efikasi diri yang rendah.

### 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan untuk memperkuat penelitian ini disajikan dalam tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1.**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Goh Li Li dan Li Jen-Yi	The Effect of Self Efficacy on Career Choice and Job	Efikasi diri berpengaruh sangat tinggi terhadap

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
	(2008)	Readiness among People with Intellectual Disability in Singapore	kesiapan kerja.
2.	Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah (2013)	<i>Self Efficacy</i> Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	Terdapat hubungan <i>self efficacy</i> dengan kesiapan kerja.
3.	Uun Kurniati dan Subowo (2014)	Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014	Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja industri, prestasi akademik, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.
4.	Stevani dan Yulhendri (2014)	Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa, dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang	Prektek Kerja Industri, Keterampilan Siswa, dan <i>Self Efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja.
5.	Citra Eliyani, Heri Yanto, St. Sunarto (2016)	Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang	Secara tidak langsung variabel kompetensi siswa, pengetahuan mata diklat produktif, dan dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui <i>self efficacy</i> sebagai variabel intervening. Sementara itu, baik secara langsung ataupun melalui <i>self efficacy</i> , variabel pengalaman prakerin berpengaruh positif dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
			signifikan terhadap kesiapan kerja.
6.	Kusnaeni Y. dan Martono S. (2016)	Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	Persepsi tentang Praktik Kerja Lapangan, informasi dunia kerja, dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.
7.	Lativa Hartiningtyas, Purnomo, Hakkum Elmusyah, dan Riana Nurmalasari (2016)	Correlation between Creative Thinking Skill and Competency Achievement with Vocational Maturity on Vocational High School	Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan keterampilan berfikir kreatif dan prestasi kompetensi terhadap kematangan karir.
9.	Amos Shaibu Elbenehi, Abdullah Mat Rashid, and Ab Rahim Bakar (2016)	Predictors of Career Adaptability Skill among Higher Education Students in Nigeria	Fokus karir masa depan, orientasi tujuan seseorang, dukungan sosial, efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan adaptasi karir.

#### 2.4 Kerangka Berpikir

Persaingan dunia kerja yang begitu ketat mengharuskan perguruan tinggi untuk lebih memperhatikan lulusannya. Mahasiswa sebagai calon pekerja harus memiliki kesiapan kerja yang matang agar mampu memenangkan persaingan tersebut. Persaingan dunia kerja membutuhkan adanya kesiapan kerja baik secara pengetahuan, keahlian, maupun informasi. Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan

lulusan memiliki kesiapan kerja yang tinggi ternyata belum mampu melaksanakan perannya dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan cukup tingginya lulusan perguruan tinggi (universitas) yang menganggur pada tahun 2016 yang jumlahnya mencapai 695.304 jiwa atau 9,9% dari total pengangguran terbuka tahun 2016. Selain itu, berdasarkan hasil survey secara acak yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK) Unnes tahun 2015 dengan subjek mahasiswa lulusan tahun 2013 sebanyak 948 responden, diperoleh data bahwa 42,4% atau sebanyak 402 alumni Unnes masih menjadi pengangguran.

Program studi Pendidikan Akuntansi merupakan prodi keguruan yang mengarahkan mahasiswanya atau lulusannya untuk menjadi guru akuntansi atau ekonomi yang profesional. Namun disisi lain, lulusan prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi juga bisa berkarir diluar profesi guru. Kuota penerimaan guru setiap tahunnya yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan prodi keguruan membuat lulusan harus siap untuk berkarir di luar profesi guru agar tidak menjadi pengangguran. Program Studi Pendidikan Akuntansi FE Unnes sebenarnya juga sudah memiliki alternatif dalam mencetak lulusan yang tidak hanya mampu menjadi guru akuntansi atau ekonomi saja, tetapi para lulusan juga sudah dipersiapkan untuk nantinya bisa bekerja di bidang lain, seperti menjadi wirausahawan, menjadi pegawai bank, sales, dan lain-lain yang Intinya, berusaha keras agar tidak menjadi pengangguran.

Seseorang yang akan terjun ke dunia kerja sudah seharusnya memiliki kesiapan kerja yang baik agar nantinya bisa bekerja dengan optimal. Kesiapan

kerja sangat penting dimiliki oleh seorang mahasiswa, karena mahasiswa merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Kesiapan kerja seseorang dipengaruhi banyak faktor. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada lima faktor, yaitu dukungan keluarga, prestasi akademik, lingkungan teman sebaya, kualitas informasi dunia kerja, dan efikasi diri.

#### **2.4.1. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Akademik**

Hasbullah (2009: 38) menyatakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Pendidikan yang didapat dari keluarga inilah yang selanjutnya digunakan sebagai dasar mengikuti pendidikan berikutnya di sekolah dan perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Maslihah (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua di dalam keluarga dengan prestasi belajar siswa. Selain itu, Bandura (1994) dalam teori sosial kognitif juga menyatakan bahwa variabel kognitif seseorang akan saling berinteraksi dengan aspek-aspek lain dan lingkungan. Berdasarkan teori tersebut, maka dukungan yang berasal dari lingkungan termasuk dalam hal ini adalah lingkungan keluarga akan mempengaruhi prestasi akademik seseorang.

#### **2.4.2. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Lingkungan Teman Sebaya**

Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan seseorang mempunyai peranan dalam mengajarkan interaksi sosial yang baik di luar lingkungan keluarga atau dalam hal ini adalah lingkungan teman sebayanya. Menurut Tirtarahardja (2010: 181) yang dimaksud kelompok sebaya (*peers group*) adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya. Orang tua dalam suatu keluarga akan mendukung dan mengontrol pergaulan anaknya dengan teman-temannya. Dukungan dan kontrol dari orang tua inilah yang nantinya akan menjadi pegangan bagi seorang anak memilih pergaulan dengan teman yang baik atau buruk. Keluarga yang baik tentu akan mendukung anggota keluarganya untuk bergaul dengan teman sebaya yang berasal dari lingkungan yang baik. Oleh karena itu, dukungan keluarga berpengaruh terhadap lingkungan teman sebaya.

#### **2.4.3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja**

Sarafino dalam Baiti dan Munadi (2014) menyatakan bahwa salah satu bentuk dukungan orang tua dalam keluarga adalah dukungan informatif yaitu dukungan yang bersifat informasi yang berupa saran, pengarahan, dan umpan balik tentang bagaimana seseorang memecahkan persoalan. Dalam penelitian ini, dukungan informatif tersebut dikaitkan dengan pemberian informasi tentang dunia kerja. Keluarga yang mendukung karir seseorang tentu memberikan filter informasi karir yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat menunjang

kesuksesan karirnya. Semakin baik keluarga dalam memberikan filter informasi dunia kerja maka semakin baik pula kualitas informasi dunia kerja yang dimiliki seseorang untuk menunjang perkembangan karirnya. Oleh karena itu, dukungan keluarga berpengaruh terhadap kualitas informasi dunia kerja.

#### **2.4.4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja**

Lingkungan teman sebaya akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi remaja. Remaja merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebayanya, mulai dari masalah pribadinya, pengalamannya, bertukar informasi, hingga mendiskusikan tentang karirnya setelah lulus sekolah/kuliah. Sama halnya seperti keluarga, teman sebaya juga memberikan dukungan informatif yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia kerja. Seperti yang dikemukakan Tirtahardja (2010: 181) bahwa lingkungan teman sebaya berfungsi memberikan pengetahuan yang tidak diberikan oleh keluarga secara memuaskan, yang dalam penelitian ini berkaitan dengan informasi dunia kerja.

Lingkungan teman sebaya yang mendukung karir seseorang tentu memberikan filter informasi karir yang berguna untuk menunjang kesuksesan karirnya. Semakin baik lingkungan teman sebaya dalam memberikan filter informasi dunia kerja maka semakin baik pula kualitas informasi dunia kerja yang dimiliki seseorang untuk menunjang perkembangan karirnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap kualitas informasi dunia kerja.

#### **2.4.5. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri**

Menurut Ihsan (2008: 57) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi perkembangan watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap manusia, seperti efikasi diri seseorang. Menurut Bandura (1994) keluarga merupakan sumber efikasi diri awal seseorang. Dengan adanya dukungan keluarga inilah, seseorang akan merasa lebih memiliki kepercayaan diri dan keyakinan pada diri tentang tugas dan tanggung jawabnya. *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang didasarkan teori sosial kognitif Bandura, berfokus pada beberapa variabel kognitif orang (misalnya, efikasi diri, hasil harapan, dan tujuan) dan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dengan aspek-aspek lain dan lingkungan. Berdasarkan teori tersebut, dukungan keluarga akan mempengaruhi efikasi diri seseorang.

#### **2.4.6. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Efikasi Diri**

Lent, Brown, & Hackett (2000) menyatakan bahwa individu mengembangkan rasa efikasi diri melalui kinerja pribadi, belajar, dan interaksi sosial. Dengan kata lain, belajar dapat meningkatkan efikasi diri seseorang. Dalam proses belajar, perlu adanya evaluasi (pengukuran) yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi belajar (akademik) yang dicapai oleh seseorang. Menurut pendapat Sugihartono, dkk (2007: 130) bahwa dalam

kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka prestasi belajar (akademik) dapat menunjukkan seberapa besar kemajuan yang telah diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan atau prestasi inilah yang nantinya akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Hal ini sesuai dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang didasarkan teori sosial kognitif Bandura, berfokus pada beberapa variabel kognitif orang (misalnya, efikasi diri, hasil harapan, dan tujuan) dan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dengan aspek-aspek lain dan lingkungan. Mahasiswa dengan prestasi akademik yang tinggi cenderung memiliki efikasi diri yang tinggi pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik berpengaruh terhadap efikasi diri.

Prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam bentuk IPK menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai berbagai mata kuliah (kurikulum) Pendidikan Akuntansi. Mata kuliah (kurikulum) yang diajarkan pada prodi Pendidikan Akuntansi meliputi mata kuliah akuntansi terapan dan mata kuliah kependidikan. Namun, prodi Pendidikan Akuntansi lebih memfokuskan pembelajarannya pada mata kuliah kependidikan, sementara mata kuliah akuntansi terapan yang diajarkan tidak sedalam seperti yang diajarkan di prodi Akuntansi murni/terapan. Mata kuliah akuntansi terapan yang diajarkan pada prodi Pendidikan Akuntansi dijadikan sebagai bekal dalam pembelajaran.

#### **2.4.7. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri**

Bersosialisasi dalam suatu lingkungan tentu akan menimbulkan adanya interaksi dengan orang lain. Sama halnya dengan seseorang yang bersosialisasi dengan lingkungan teman sebaya, tentu akan terjadi interaksi sosial pula. Interaksi sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan dapat menumbuhkan efikasi diri seseorang. Lent, Brown, & Hackett (2000) menyatakan bahwa individu mengembangkan rasa efikasi diri melalui kinerja pribadi, belajar, dan interaksi sosial. Keyakinan diri (efikasi diri) seseorang tidak tetap, tetapi akan terus berubah berdasarkan interaksi yang dilakukan dengan orang lain, lingkungan, dan perilaku seseorang. Dalam *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang didasarkan teori sosial kognitif Bandura, berfokus pada beberapa variabel kognitif orang (misalnya, efikasi diri, hasil harapan, dan tujuan) dan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut berinteraksi dengan aspek-aspek lain dan lingkungan. Oleh karena itu, maka lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap efikasi diri.

#### **2.4.8. Pengaruh Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Efikasi Diri**

Menurut Susanti (2011: 7) bahwa informasi dunia kerja erat pengaruhnya terhadap masalah-masalah ketenagakerjaan seperti persyaratan memasuki pekerjaan, jenis pekerjaan yang dapat dimasuki, gaji dan kesejahteraan lain yang dapat diperoleh, kondisi sekarang dan masa depan. Informasi dunia kerja yang cukup memadai, akurat, dan tepat merupakan suatu bahan yang sangat berguna bagi individu yang akan memasuki dunia kerja. Bagi mahasiswa yang memiliki informasi dunia kerja yang berkualitas akan lebih mudah bagi dirinya untuk

mengetahui keadaan dunia kerja serta persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan. Hal ini akan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan yang ada pada dirinya. Peningkatan kualitas dan kemampuan yang ada pada dirinya tentu akan meningkatkan kepercayaan diri pada kemampuan yang dimiliki tersebut. Lent, Brown, & Hackett (2000) juga menyatakan bahwa individu mengembangkan rasa efikasi diri melalui kinerja pribadi, belajar, dan interaksi sosial. Dalam interaksi sosial maka akan dihasilkan suatu informasi, yang salah satunya adalah informasi dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi dunia kerja berpengaruh terhadap efikasi diri.

#### **2.4.9. Pengaruh Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru**

Prestasi belajar merupakan hasil aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah berdasarkan kurikulum yang telah diatur (Baiti dan Munadi, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan prestasi belajar sebagai prestasi akademik. Prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui dari hasil belajar yang dalam hal ini berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam bentuk IPK menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai berbagai mata kuliah (kurikulum) Pendidikan Akuntansi. Mata kuliah (kurikulum) yang diajarkan pada prodi Pendidikan Akuntansi meliputi mata kuliah akuntansi terapan dan mata kuliah kependidikan. Namun, prodi Pendidikan Akuntansi lebih memfokuskan

pembelajarannya pada mata kuliah kependidikan, sementara mata kuliah akuntansi terapan yang diajarkan tidak sedalam seperti yang diajarkan di prodi Akuntansi murni/terapan. Mata kuliah akuntansi terapan yang diajarkan pada prodi Pendidikan Akuntansi dijadikan sebagai bekal dalam pembelajaran.

Prestasi akademik yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut telah menguasai materi-materi perkuliahan dengan baik. Penguasaan yang baik akan materi-materi kuliah yang tercermin pada IPK akan menjadi bekal bagi mahasiswa dalam rangka mempersiapkan karir masa depannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Subowo (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh prestasi akademik terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, prestasi akademik berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.

#### **2.4.10. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Mahasiswa**

##### **Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di Luar Profesi Guru**

Setelah keluarga, kelompok teman sebaya mungkin paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian, terutama pada saat anak berusaha melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan orang tua. Menurut Tirtarahardja (2010: 181) yang dimaksud kelompok sebaya (*peers group*) adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya. Lingkungan teman sebaya akan memberikan kenyamanan tersendiri bagi seseorang. Individu merasa nyaman jika dapat bercerita dengan teman sebayanya, mulai dari masalah pribadinya, pengalamannya, hingga mendiskusikan tentang

karirnya setelah lulus sekolah/kuliah. Falentini dkk (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan karir adalah teman sebaya. Semakin baik lingkungan teman sebaya yang dimiliki siswa maka akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan pola pikirnya dalam menghadapi masa depan, yang pada akhirnya hal tersebut akan berpengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang dalam menghadapi dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.

#### **2.4.11. Pengaruh Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di Luar Profesi Guru**

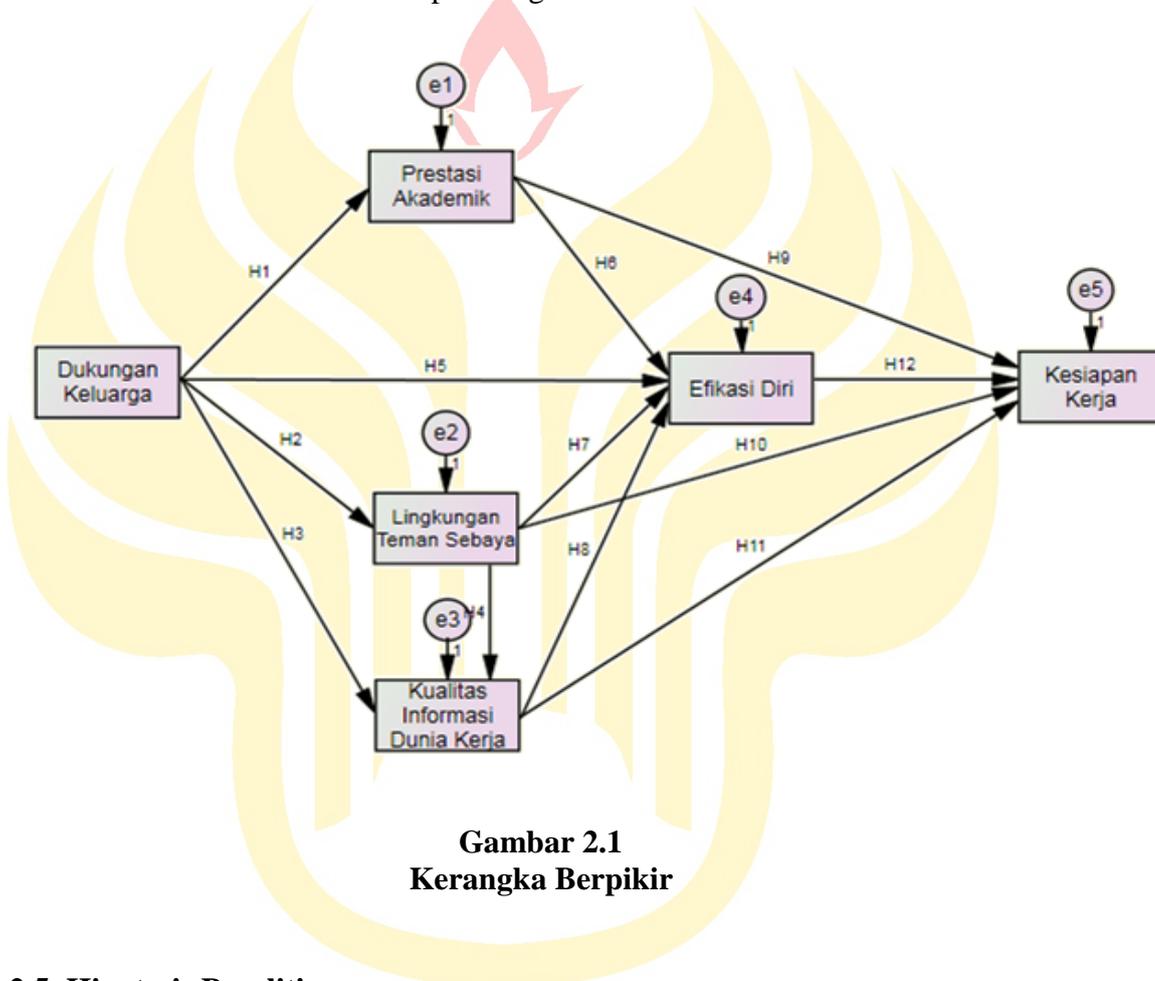
Seorang mahasiswa harus membekali dirinya dengan informasi-informasi yang tepat dan akurat tentang dunia kerja agar mahasiswa tersebut mampu mempersiapkan masa depannya dengan baik. Menurut Winkel dan Hastuti (2004: 319) informasi tentang dunia pekerjaan mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat (*fields occupation*), mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis/corak pekerjaan tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan Kusnaeni dan Martono (2016) menyatakan bahwa informasi dunia kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan memiliki banyak informasi

tentang dunia kerja yang tepat dan akurat maka akan mempermudah seseorang dalam memilih pekerjaan dan pada akhirnya akan menjadikan seseorang lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka kualitas informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.

#### **2.4.12. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di Luar Profesi Guru**

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron dan Risnawita, 2016: 73). Bandura (1994: 2) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dari kejadian-kejadian di lingkungannya. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan dirinya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Li dan Ji (2008) menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh sangat tinggi terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan penelitian tersebut, maka seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki tingkat kesiapan yang tinggi pula dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini dikarenakan mereka

yakin terhadap kemampuan dirinya untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, maka efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Akademik.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Lingkungan Teman Sebaya.

- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja.
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kualitas Informasi Dunia Kerja.
- H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri.
- H<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Prestasi Akademik terhadap Efikasi Diri.
- H<sub>7</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri.
- H<sub>8</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Informasi Dunia Kerja Efikasi Diri.
- H<sub>9</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru.
- H<sub>10</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru.
- H<sub>11</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru.
- H<sub>12</sub> : Terdapat pengaruh signifikan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk Berkarir di Luar Profesi Guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam kategori tinggi, prestasi akademik dalam kategori sangat baik, lingkungan teman sebaya dalam kategori baik, informasi dunia kerja dalam kategori baik, dan efikasi diri dalam kategori tinggi.
2. Kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya dan efikasi diri. Sedangkan kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru tidak dipengaruhi oleh prestasi akademik dan informasi dunia kerja. Hal ini dikarenakan berbekal prestasi akademik dan informasi dunia kerja saja tidaklah cukup untuk mempersiapkan dirinya berkarir di luar profesi guru.
3. Prestasi akademik tidak dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Lingkungan teman sebaya dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Informasi dunia kerja dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan teman sebaya. Efikasi diri dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya dan informasi dunia kerja dan tidak dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan prestasi akademik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja khususnya yang berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan karir di luar profesi guru, agar mahasiswa memiliki kesiapan yang tinggi dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Mahasiswa hendaknya selalu meningkatkan kepercayaan dirinya terhadap kemampuan yang dimiliki dan terus meningkatkan kualitas dirinya guna menghadapi tantangan dunia kerja.

### 2. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan dapat mendukung mahasiswa dalam proses perkembangannya dengan cara memberikan bimbingan dan perhatian dalam bentuk saran dan arahan guna mempersiapkan masa depannya setelah lulus. Keluarga juga diharapkan untuk selalu mengawasi pergaulan anaknya dengan orang lain terutama pergaulan dengan teman sebayanya.

### 3. Bagi Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya hendaknya mampu mengotimalkan fungsinya dalam menunjang perkembangan seseorang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara saling menjalin interkasi yang baik, saling memberikan motivasi dan dukungan, saling bertukar pengetahuan, serta menjadi *partner* belajar yang baik.

### 4. Bagi Jurusan

Peneliti menyarankan agar pihak-pihak jurusan turut serta dalam mengkondisikan lingkungan belajar yang kondusif agar mahasiswa dapat belajar dengan baik. Jurusan diharapkan lebih mencermati sistem evaluasi yang diterapkan untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa (IPK) sehingga prestasi (IPK) tersebut menggambarkan kemampuan akademik mahasiswa yang sesungguhnya. Jurusan juga diharapkan membekali mahasiswa tingkat akhir sebelum lulus kuliah dengan cara mengadakan pembekalan karir dan memberikan informasi-informasi dunia kerja sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dan mempunyai gambaran mengenai karir yang akan mereka tekuni.

#### 5. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden dari perguruan tinggi lain sehingga nantinya tindak hanya bisa dilakukan uji pengaruh tetapi juga bisa dilakukan uji beda terkait kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dari masing-masing perguruan tinggi untuk berkarir di luar profesi guru. Peneliti berikutnya juga diharapkan menambah variabel penelitian yang lebih bervariasi yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi untuk berkarir di luar profesi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksa, M. A., & Rusgiyono. A. (2012). Persepsi Dunia Kerja terhadap Lulusan Fresh Graduate S1 Menggunakan Multidimensional Unfolding (Studi Kasus: Dunia Usaha di Kabupaten Batang). *Media Statistika* Vol. 3, No. 1, Hal. 49-57
- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi* Vol. 3, No. 1, Hal. 369-381
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnawi, M. Rosul. (2005). Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi. *Makara, Sosial Humaniora* Vol. 9, No. 2, Hal. 66-71
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. (2007). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol. 4, No. 2, Hal. 164-180
- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy. In V.S. Ramachaudran (Ed.). *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.]. *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press. 1998)
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2016). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. <http://www.bps.go.id>
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dirwanto. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun

Pelajaran 2007/2008. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret

- Eliyani, C. dan Yanto, H., (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang. *Journal of Economic Education* Vol. 5, No. 1, Hal. 22-30
- Falentini, F., dkk. (2013). Usaha yang Dilakukan Siswa dalam Menentukan Arah Pilihan Karir dan Hambatan-Hambatan yang Ditemui (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMA N 3 Payakumbuh). *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2, No. 1, Hal. 310-316
- Farida, S. dan Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan *Self Efficacy* terhadap Minta Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal* Vol. 5, No.1, Hal. 273-289
- Firdaus, Zamzam Zawawi. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol.2, No. 3, Hal. 397-409
- Ghozali, Imam. (2013a). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- (2013b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, M. Nur dan Risnawita, Rini S. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gianoza, J., Zikra., & Ibrahim, I. (2013) Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Moral Remaja. *Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2, No. 1, Hal. 21-26
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamonangan, Salomo Harvard. (2014). *Peran Perguruan Tinggi Mempersiapkan Mahasiswa Menghadapi AEC 2015*. <https://suaramahasiswa.com/peran-perguruan-tinggi-mempersiapkan-mahasiswa-menghadapi-aec-2015/>. (diunduh tanggal 5 Januari 2017)

Handayani, T. K. (2012). Alternatif Penerapan Enterpreunership Dalam Perkuliahan Di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY. *Jurnal Bahasa dan Sastra Jerman (Allemania)* Vol. 2, No. 1, Hal. 59-66

Hartiningtyas, L., Purnomo, Elmunsyah, H., & Nurmallasari, R. (2016, October). Correlation between creative thinking skill and competency achievement with vocational maturity on vocational high school. In P. Puspitasari, H. Suryanto, A. A. Permanasari, A. B. N. R. Putra, F. Indra, D. L. Adi, & A. A. Fikri (Eds.), *AIP Conference Proceedings* (Vol. 1778, No. 1, p. 030032). AIP Publishing

Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Herawati, I., & Widiastuti, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. *Journal of Accounting and Business Education* Vol. 1, No. 3, Hal. 1-13

Ihsan, Fuad. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset

Jurusan Pendidikan Ekonomi. (2016). *Rekapitulasi Data Tracer Study Tahun 2016*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Kellermann, P dan Sagmeister, G. (2000). Higher Education And Graduate Employment In Austria. *European Journal of Education* Vol. 35, No. 2, Hal. 157-164

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Kharisma, N. dan Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal* Vol. 4, No. 3, Hal. 833-846
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal* Vol. 5, No.1, Hal. 16-29
- Latifah, Iis. 2015. Determinan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang 2012. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of counseling psychology* Vol. 47, No. 1, Hal. 36-49
- Lestari, A. D. dan Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4, No. 9, Hal. 1-20
- Li, Goh Li., dan Yi, Li Jen (2008). *The effects of self-efficacy on career choices and job readiness among people with intellectual disability in Singapore* (Doctoral dissertation)
- Liu, C., dan Arnett, K. P. (2000). Exploring The Factors Associated With Website Succes In The Context of Electronic Commerce. *Information and Management* Vol. 38, No. 1, Hal. 23-33
- Lunenborg, Fred C. (2011). Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal of Management, Business, and Administration* Vol. 14, No.1, Hal. 1-6

- Maslihah, S. (2011). Studi tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 10, No.2, Hal. 103-114
- Meral, M., Colak, E., & Zereyak, E. (2012) The Relationship Between Self-Efficacy and Academic Performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 46. Hal. 1143-1146
- Muhson, Ali dkk. 2012. Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia* Vol. 8, No. 1, Hal. 42-52
- Pool, Darce L., & Sewell, P. (2007). The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Education+ Training*, Vol. 49, No. 4, Hal. 277-289.
- Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK). (2015). *Survey Alumni Unnes Angkatan 2013*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Randang, F. B. (2011). Kesiapan Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Tenaga Kerja Asing. *Jurnal Ilmiah Hukum (Servanda)* Vol. 5, No. 1, Hal. 66-73
- Ratno. (2013). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Informasi Dunia Kerja, dan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Panca Bhakti Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- Rukmiati, N. M. S. dan Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan *Perceived Usefulness* pada Kepuasan Pengguna Akhir *Software* Akuntansi (Studi Empiris pada Hotel Berbintang di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 5, No. 1, Hal. 115-142

- Seniawati, K., dkk. (2014). Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling*. Singaraja Vol. 2, No.1, Hal. 1-10
- Situmorang, Z. R. D., & Latifah, M. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Strategi Pengaturan Diri dalam Belajar terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 7, No. 3, Hal. 154-163
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarmini, S. (2012) Hubungan Minat Belajar dan Dukungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Matematika (*Naskah Publikasi Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistriyani, Eni Prabawati Dwi. 2012. Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Stevani, S., dan Yulhendri, Y. (2014). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Keterampilan Siswa dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi* Vol. 1, No. 1, Hal. 53-61
- Susanti, Desi. (2011). Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Kreativitas Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK YPKK 2 Sleman. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Hal.1-27

Tirtarahardja, Umar. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Triani, D., & Arief, S. (2016). Pengaruh Praktek Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, dan Motivasi Memasuki Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 5, No. 3, Hal. 849-859

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tandang Pendidikan Tinggi Pasal 1

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14

Utami, Cahyaning Budi. (2015). Model Pengembangan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Perbankan Syariah di SMK Negeri Se-Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang

Utami, Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Mengengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* Vol. 01, No. 01, Hal. 40-52

Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self Efficacy* pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi* Vol. 29, No.2, Hal. 112-123.

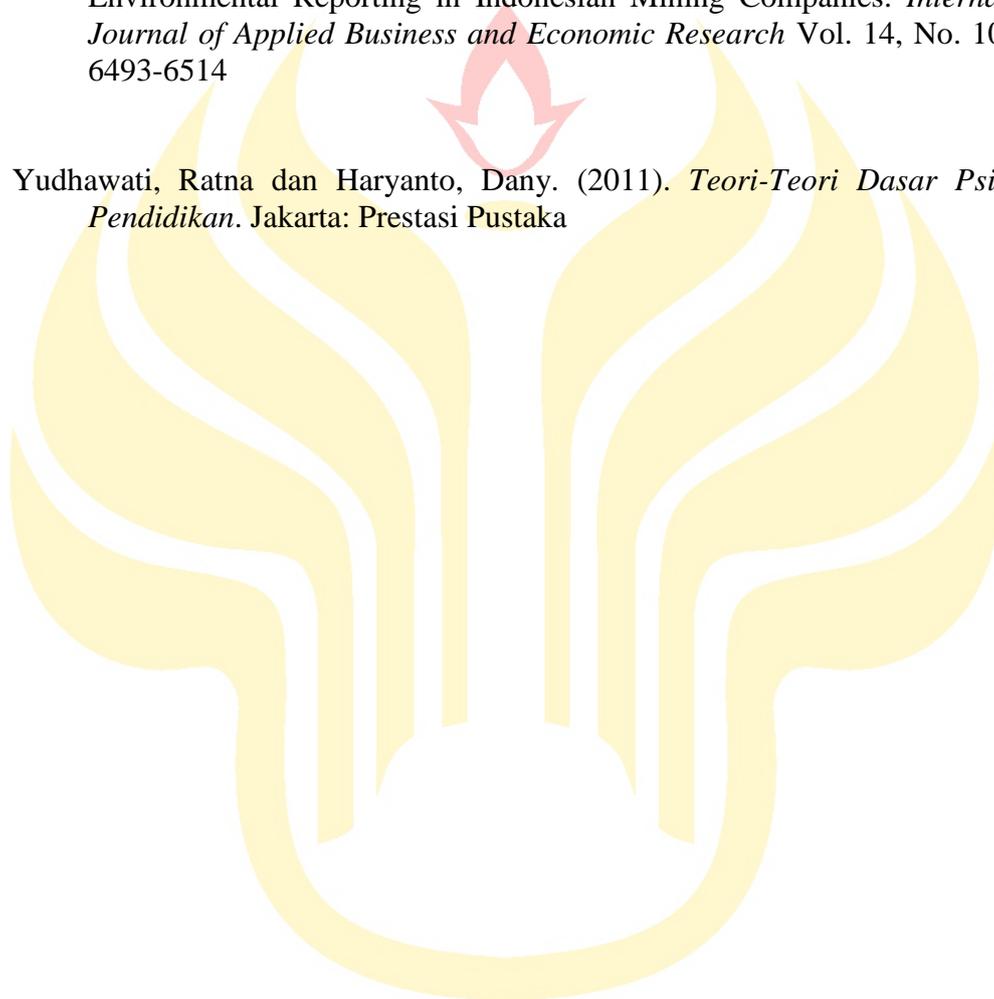
Wijayanti, P. A. K. (2016) Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir. *Intuisi* 8 (3) : 163-172

Winkel & Hastuti, Sri. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Yamsih, U., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, dan Prestasi Belajar Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal* Vol. 5, No. 3, Hal. 1010-1019

Yanto, Heri & Muzzammil, Bonatan Sabila. (2016). A long Way to Implement Environmental Reporting in Indonesian Mining Companies. *International Journal of Applied Business and Economic Research* Vol. 14, No. 10, Hal. 6493-6514

Yudhawati, Ratna dan Haryanto, Dany. (2011). *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG